

TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA MELAYU DIALEK SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU (KAJIAN PRAGMATIK)

Wiendi Wiranty

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855 Pontianak
e-mail: Indiecharmer@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan umum yaitu bagaimana tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Alasan khusus penelitian ini adalah tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaan, dan tindak tutur direktif pertanyaan bahasa Melayu dialek Selimbau kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Selimbau. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan etnografi, dengan bentuk penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Selimbau, tokoh masyarakat serta tokoh agama sedangkan informan dalam penelitian ini 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpul data berupa panduan wawancara dan dokumen. Teknik analisis data (*interactive model*) dalam penelitian kualitatif interaktif. Hasil dari penelitian ini secara umum yaitu bentuk tuturan direktif perintah yang terdapat di Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu ialah bentuk kalimat perintah atau menyuruh. Pada penelitian ini peneliti menemukan dua puluh satu (21) tuturan yang termasuk tindak tutur direktif permintaan, dua puluh empat (24) data tindak tutur direktif pertanyaan bahasa melayu Kapuas Hulu, tujuh belas (17) data tindak tutur direktif pemberian saran bahasa melayu Kapuas Hulu, dan terdapat satu (1) tindak tutur bentuk direktif pemberian saran.

Kata Kunci: tindak tutur, direktif, kajian pragmatik.

Abstract

This research is motivated by the problem of how to follow the speech directives Malay dialect Selimbau Kapuas Hulu. The method in this research is descriptive and ethnography, with the form of qualitative research. Subjects in this study were residents, community leaders and religious leaders. Data collection techniques used direct communication techniques and documentary studies. Data collection tool such as interview guides and documents. Data analysis techniques (interactive model) in the interactive qualitative research. The conclusion of this study in general there are seventy-three (73) of data directive speech acts Malay language dialects Selimbau Kapuas Hulu in society.

Keywords: speech acts, directives, pragmatics study.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa

lambang-lambang bunyi, setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan sesuatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran bahasa memiliki makna.

Fungsi bahasa yang digunakan didasarkan atas tujuan berkomunikasi, berbeda tujuan akan berbeda pula alat komunikasi itu. Fungsi direktif memungkinkan untuk mengajukan permintaan, saran, membujuk, meyakinkan dan sebagainya. Fungsi referensial adalah yang berhubungan dengan kemampuan untuk menulis dan berbicara tentang lingkungan yang terdekat dan juga mengenai bahasa itu sendiri. Fungsi imajinatif adalah kemampuan untuk dapat menyusun irama, sajak, cerita tertulis maupun lisan.

Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar (Kridalaksana, 2001: 171). Seperti dalam aktivitas sosial yang lain, kegiatan bertutur baru dapat terwujud apabila manusia terlibat didalamnya. Dalam bertutur, penutur dan mitra tutur saling menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasa dan interpretasi-interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tuturnya. Setiap peserta tutur bertanggung jawab terhadap tindakan, dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan dalam interaksi lingual tersebut. Terlebih lagi bahwa dalam bertutur, setiap penutur banyak dipengaruhi oleh konteks yang menjadi latar belakang tuturan tersebut, karena konteks akan sangat menentukan bentuk tuturan. Didalam suatu tuturan pastilah ada maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur.

Bahasa Melayu merupakan bahasa tunggal yang digunakan masyarakat Melayu Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Istilah bahasa Melayu mencakup sejumlah bahasa yang saling bermiripan yang dituturkan di wilayah Nusantara dan di Semenanjung Melayu.

Bahasa Melayu Kapuas Hulu merupakan satu diantara bahasa melayu yang ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat, bahasa Melayu inilah yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari dan sudah menjadi bahasa persatuan di Kapuas Hulu Kecamatan Selimbau.

Bahasa Melayu Dialek Selimbau (BMDS) dipakai dan dituturkan oleh penduduk suku melayu yang terdapat dikecamatan Selimbau terdiri dari empat belas desa di antaranya beberapa desa Gudang Hilir, desa Gudang Hulu, desa Dalam, desa Nibung, desa Piasak, desa Leboyan, desa Engkerengas, desa Tempurau, benuis Gerayau, desa Sekulat, desa Mawan, desa Vega, desa Semalah, dan desa Jongkong Hulu. Seiring perkembangan BMDS yang digunakan oleh penutur pada desa Nibung, Engkerengas, Tempurau, Sekulat, dan Pega sudah mulai tercemar oleh pengaruh dialek luar sehingga peneliti semakin memantapkan diri untuk meneliti Relasi Semantik Verba Berjalan Dialek Selimbau.

Bahasa Melayu dialek Selimbau sebagai bahasa daerah memiliki penutur 14.382 jiwa terdiri dari 7.254 jiwa laki-laki dan 7.128 jiwa perempuan yang tergabung dalam 3.897 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk di kecamatan selimbau ini memeluk Islam dengan jumlah 13.528 jiwa (sumber data kecamatan Selimbau).

Secara geografis batas Kecamatan Selimbau sebagai berikut: (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Lupar yang sebagian besar masyarakatnya memakai bahasa Dayak Iban; (2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Hulu Gurung yang sebagian besar masyarakatnya memakai bahasa Melayu; (3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Suhaid yang sebagian besar yang masyarakatnya memakai bahasa Melayu; dan (4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jongkong yang sebagian besar masyarakatnya memakai bahasa Melayu.

Alasan peneliti meneliti tindak tutur direktif sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu : (1) Mengingat peranan tindak tutur direktif yaitu Peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai tindak tutur direktif yang menyangkut perintah, permintaan, pertanyaan, dan pemberian saran; (2) Peneliti ingin memperdalam pengetahuan tentang tindak tutur direktif; dan (3) Untuk mengetahui tindak tutur direktif yang terdapat dalam bahasa Melayu dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu yang digunakan masyarakat sehari-hari.

Tindak tutur direktif ialah tuturan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. Searle (Gunarwan, 1994: 85-86) mengatakan bahwa tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, meminta, bertanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan etnografi. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini ada 3 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter/bibliografis. Alat pengumpul data digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam pengerjaannya peneliti dibantu oleh alat-alat yang menunjang dan mempermudah penelitian berupa pedoman wawancara, kartu data, *photo*, dan *tape recorder*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 337) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Direktif Perintah Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Deskripsi tindak tutur direktif perintah pada masyarakat Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Tindak tutur direktif perintah merupakan kalimat yang berfungsi untuk memerintah lawan tutur dan mengharapkan tanggapan dari lawan bicara atau lawan tutur berupa tindakan atau perbuatan.

Data dalam penelitian ini adalah paparan bahasa berupa kutipan tuturan dalam bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, dalam bentuk tuturan sesama masyarakat Kecamatan Selimbau, serta tuturan yang mengandung

tindak tutur direktif perintah bahasa Melayu Selimbau Kabupaten Kapuas. Data yang telah peroleh dideskripsikan sebagai hasil penelitian sebagai berikut;

Analisis tindak tutur direktif perintah bahasa Melayu Kapuas Hulu dapat dilihat pada pertuturan seperti data berikut ini;

Santi: "Vi, mintarela amik dengan aku aik mati secawan dapur mh Vi, sak nuan nanak bulih pahala Vi nulung aku".

(Vi, tolong ambilkan air putih segelas di dapur).

Novi; 'piyak' meh teros, malas benar disuruh bejalan".

(begitu terus malas sekali kamu disuruh jalan). ... (1)

Pada data (1) peristiwa tutur terjadi di lingkungan rumah yaitu dikursi luar rumah, pada saat selesai main bola. Si penutur menyuruh dengan nada setengah merayu lawan tutur untuk mengambilkan minuman di dapur. Kutipan tersebut mengandung tindak tutur direktif perintah, yang artinya dalam bahasa Indonesia, Vi, tolong ambilkan air putih segelas di dapur. Hitung-hitung dapat pahala Vi nolong saya" dan Novi: "selalu begitu, malasnya jika disuruh". Hal ini terlihat dari kalimat yang diucapkan si penutur kepada lawan tutur, saat si penutur menyuruh lawan tutur untuk mengambilkan air putih di dapur.

Pertuturan pada data (1) si penutur masih menyelipkan kata gurauan dalam kalimat perintah yang dituturkannya. Terlihat pada kalimat hitung-hitung dapat pahala menolong saya". Kalimat tersebut menunjukkan sikap saling tolong menolong akan mendapat balasan pahala dari Tuhan, karena setiap perbuatan yang baik akan dibalas dengan hal yang baik pula.

Tindak Tutur Direktif Permintaan Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Analisis yang dilakukan terhadap masyarakat di Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu banyak terdapat kalimat tindak tutur direktif permintaan. Kalimat permintaan itu berupa kalimat positif dan negatif. Berikut pendiskripsian tindak tutur direktif permintaan dalam bahasa Melayu dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

Analisis tindak tutur direktif permintaan bahasa Melayu dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada pertuturan berikut ini;

Dilla: "Ya, amik dengan aku buah jambu meh"

Lia : "wai amik meh la.

Dilla: "Minta rela bah ya" ... (2)

Pertuturan pada data (2) terjadi pada saat pagi hari, si penutur mengiginkan buah jambu yang berada disekitar rumah dan ingin meminta pertolongan kepada lawan tutur untuk mengambilkan buah jambu tersebut. Kutipan diatas mengandung tindak tutur permintaan, yang artinya dalam bahasa Indonesia. Dilla: "ya, ambilkan saya buah jambu lah" Lia: "ambillah la" dan Dilla: "Tolonglah ya". Hal ini terlihat dari ucapan si penutur kepada lawan tuturyang menyatakan permintaan kepada lawan tutur untuk mengambil buah jambu tersebut.

Analisis Tindak Tutur Direktif Pertanyaan Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu

Is: "Ya, udah abis kah gawai surat semalam?"

Lia: "way lupa aku"

Is: "keroja mih, lagik sompat tuk".

Lia: "padah aku meh" ... (3)

Pertuturan pada data (3) bahwa terjadi pada saat siang hari menjelang sholat dzuhur, si penutur berniat mengingatkan pada temannya mengenai tugasnya kemarin untuk membuat surat pernyataan. Kutipan diatas mengandung tindak tutur direktif pertanyaan, yan artinya dalam bahasa Indonesia, Is: "Ya, kamu sudah buat surat pernyataan kemarin?" dan Lia: "oh iya, aku lupa" Is: "kerjakanlah, masih sempat ni" Lia: "Ajarkan ya". Hal ini terlihat dari ucapan si penutur kepada lawan tutur yang menanyakan apakah Lia sudah mengerjakan surat pernyataan tersebut.

Pertuturan pada data (3) Terlihat dari kalimat yang diucapkan sipenutur kepada lawan tutur yang menanyakan apakah lia sudah mengerjakan surat pernyataan yang kemarin diperintahkan oleh si penutur. Si penutur berniat untuk memastikan jika lawan tutur sudah mengerjakan dan mengingatkan lawan tutur

supaya tidak melalaikan apa yang sipenutur perintahkan. Karena surat pernyataan tersebut diserahkan kepada masyarakat yang memintanya dan akan diserahkan pada sore hari.

Tindak Tutur Direktif Pemberian Saran Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Tindak tutur direktif pemberian saran adalah tuturan yang digunakan oleh penutur kepada lawan tutur untuk memberikan saran mengenai hal tertentu. Dalam bahasa Melayu Kapuas Hulu dimasyarakat Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, tindak tutur pemberian saran bermakna pertanyaan positif. Berikut pendeskripsian tindak tutur direktif pemberian saran dalam bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

Analisis tindak tutur direktif pemberian saran bahasa Melayu dialek Kapuas Hulu dapat dilihat pada pertuturan seperti data berikut ini;

Is: "Ya, udah abis kah ngawai surat semalam?"

Lia: "way lupa aku"

Is: "kerja mih, lagik sempat tuk".

Lia: "padah aku meh" ... (4)

Pertuturan pada data (4) kegiatan pertuturan terjadi pada saat siang hari menjelang sholat Dzuhur, si penutur berniat mengingatkan pada temannya mengenai tugasnya kemarin untuk membuat surat pernyataan. Kutipan diatas mengandung tindak tutur direktif pemberian saran, yang artinya dalam bahasa Indonesia, Is: "Ya, kamu sudah buat surat pernyataan kemarin?" dan Lia: "oh iya, aku lupa" Is: "kerjakanlah, masih semapt ni" Lia: "Ajarkan ya". Hal ini terlihat dari ucapan si penutur kepada lawan tutur yang menanyakan apakah Lia sudah mengerjakan surat pernyataan tersebut.

Pertuturan pada data (4) Terlihat dari kalimat yang diucapkan sipenutur kepada lawan tutur yang menanyakan apakah lia sudah mengerkan surat pernyataan yang kemarin diperintahkan oleh si penutur. si penutur berniat untuk memastikan jika lawan tutur sudah mengerjakan dan mengingatkan lawan tutur supaya tidak melalaikan apa yang sipenutur perintahkan. Karena surat pernyataan

tersebut diserahkan kepada masyarakat yang memintanya dan akan diserahkan pada sore hari.

Desi: "Bu Ana ningkau nyuruh ke dalam".

Ina: "Ngapa dik?"

Desi: "Nak mih aku tau, baet nuan cepat tamak".

Ina: "Takut, kawan aku mih".

Desi: "kalau nisik ada salah apa dik tan takot! Cepat meh tamak nanak nuan konak mumot iya" ... (5)

Pertuturan pada data (5) terjadi pada saat pagi hari ketika siswa TK sedang jam istirahat dan tiba-tiba teman si penutur dipanggil oleh gurunya, si penutur menyarankan kepada lawan tutur untuk tidak takut dipanggil, karena belum tentu gurunya marah kepada temannya dan belum tahu sebabnya kenapa dipanggil. Kutipan diatas mengandung tindak tutur direktif pemberian saran, yang artinya dalam bahasa Indonesia, Desi: "Bu ana memanggil menyuruhmu masuk". Ina: "Kenapa ya?" Desi: "mana saya tahu mendingan kamu cepat masuk". Desi: "jika tidak punya salah kenapa takut! Cepatlah kamu masuk kedalam nanti kamu kena omel". Hal ini terlihat dari ucapan si penutur kepada lawan tutur yang menyarankan agar tidak takut, karena hanya disuruh menghadapi gurunya.

Pertuturan pada data (5) Terlihat dari kalimat yang diucapkan sipenutur kepada lawan tutur menyarankan agar tidak takut. Lawan tutur terlihat cemas dan takut, ketika mendapat pesan untuk menghadapi gurunya dan guru yang memanggilnya merupakan kepala sekolah di TK tersebut yang menyebabkan lawan tutur merasa takut dan enggan berani untuk memenuhi panggilan itu. Namun, siapa yang berani membantah, mau tidak mau, senang ataupun tidak, ia tetap harus datang menghadapi gurunya.

SIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan khusus dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut: (1) Bentuk tuturan direktif perintah yang terdapat di Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu ialah bentuk kalimat perintah atau menyuruh. Misalnya seperti ketika suasana dikantor atau dilingkungan sekitar menjadi tidak

enak atau tidak kondusif si penutur berbicara kepada lawan tutur; (2) Bentuk tindak tutur direktif permintaan yang terdapat di masyarakat Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu banyak berupa permohonan, misalnya ketika si penutur meminta bantuan lawan tutur untuk mengajarnya mengerjakan tugas yang diberikan kepala desa untuk mengerjakan surat keterangan hampir terlupakan, atau permintaan untuk ditemani mengantarkan pekerjaannya.

Pada penelitian ini peneliti menemukan dua puluh satu (21) tuturan yang termasuk tindak tutur direktif permintaan; (3) Bentuk direktif pertanyaan yang terdapat di Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu yaitu pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk memperjelas sesuatu mengenai hal yang dituturkan oleh si penutur. Misalnya, si penutur yang berniat mengingatkan lawan tutur mengenai tugasnya kemarin dan ingin memastikan apakah lawan tutur telah menyelesaikan tugas tersebut atau sebaliknya. Pada penelitian ini, di masyarakat Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu terdapat dua puluh empat (24) data tindak tutur direktif pertanyaan bahasa melayu Kapuas Hulu; dan (4) Bentuk direktif pemberian saran dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu banyak berupa usulan kepada sesama rekan kerja ataupun terhadap atasannya. Misalnya si penutur yang menyarankan agar lawan tutur lebih baik menolong temannya yang sedang bekerja dari pada mengobrol hal-hal yang kurang penting atau tidak bermanfaat. Pada penelitian ini, di Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu terdapat tujuh belas (17) data tindak tutur direktif pemberian saran bahasa melayu Kapuas Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarwan, A. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta* dalam PELBA 7. Jakarta: Unika Atmajaya Press.
- Harimurti, K. 2001. *Kamus Lingistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmadi, M. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: CV Alfabeta.